

## Sinergi Mahasiswa KKN: Digitalisasi UMKM, program Sosial, dan Religius Desa Tanjung Agas

Alvient Primadana Putra<sup>1\*</sup>, Ahmad Ari Fatullah<sup>2</sup>, Febiana<sup>3</sup>, Muhammad Salman Alfajri<sup>4</sup>, Nabilla Oktaviani<sup>5</sup>, Indri Sartika<sup>5</sup>, Rahmad Suci<sup>4</sup>, A Idham Abu Bakar<sup>3</sup>, M. Zaky Firmansyah<sup>4</sup>, Muhammad Fauzi Anwar Nashihin<sup>4</sup>, Munif Pratama<sup>6</sup>, Deri Armando<sup>1</sup>, Rio Dwi Chandra<sup>13</sup>, Amanda Yaliza Satma<sup>7</sup>, Sinta Wulandari<sup>4</sup>, Nadhea Mulia Sarah<sup>8</sup>, Isnain Fitri Auli Yanti<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>3</sup>Program Studi Hukum Pidana Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>4</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>5</sup>Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>6</sup>Program Studi Perbandingan Mazhab, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>7</sup>Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>8</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### ABSTRACT

The main goal of the 83rd Community Service Program (KKN) of Group 51 from Raden Fatah State Islamic University of Palembang in Tanjung Agas Village was to improve digital literacy and legal awareness, promote healthy lifestyles, strengthen religious values, and build community identity and social solidarity. To achieve these goals, the program included assisting MSMEs with digitalization through the use of QRIS, providing stunting prevention education for elementary school students, strengthening religious values through religious studies and Quran teaching, constructing a village identity monument as a symbol of pride, and offering legal consultation services through a Legal Aid Post (POSBAKUM). All activities were carried out using a participatory approach through discussions, technical assistance, and direct outreach, which allowed the community to be actively engaged in each stage of the program. In this way, the KKN program not only addressed the community's practical needs but also encouraged independence and sustainable empowerment.

**Keywords:** Literacy, brain rot, participatory action research, focus group discussion, adolescents.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.08.2025	15.09.2025	22.09.2025	31.12.2025

### Suggested citation:

Putra, A.P., Fatullah, A.A., Febiana., Alfajri, M.S., Oktaviani, N., Sartika, I., Suci, R., Bakar, A.I.A., Firmansyah, M.Z., Nashihin, M.F.A., Pratama, M., Armando, D., Chandra, R.D., Satma, A.Y., Wulandari, S., Sarah, N.M & Yanti, I.F.A (2025). Sinergi Mahasiswa KKN: Digitalisasi UMKM, program Sosial, dan Religius Desa Tanjung Agas. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 212-226.

<sup>1</sup> Corresponding Author: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Kel. Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126; email: [2220901072@radenfatah.ac.id](mailto:2220901072@radenfatah.ac.id)

## PENDAHULUAN

Desa Tanjung Agas yang berada di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagian besar masyarakat desa ini mengandalkan usaha rumahan dan perdagangan kecil-kecilan untuk menopang kebutuhan keluarga. Selain itu, kearifan lokal berupa semangat gotong royong dan kegiatan keagamaan masih terjaga dengan baik hingga saat ini. Namun, di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, muncul tantangan baru yang memerlukan perhatian, mulai dari rendahnya pemanfaatan teknologi digital, hingga persoalan kesehatan seperti stunting yang masih menjadi isu nasional (Lobho et al., 2023).

Menurut Anabuni, et al. (2025), salah satu tantangan terbesar di desa-desa adalah minimnya pemahaman dan pemanfaatan teknologi digital, padahal potensi UMKM desa sangat besar untuk dikembangkan melalui digitalisasi. Penggunaan aplikasi dan sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat membantu pelaku UMKM memperluas pasar dan mempermudah transaksi. Namun sayangnya, belum semua pelaku usaha di desa menyadari manfaat ini atau memiliki akses yang memadai (Suhendar et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan dan sosialisasi secara langsung yang dapat diberikan oleh mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Selain tantangan ekonomi, masalah kesehatan seperti stunting juga menjadi perhatian serius. Stunting bukan hanya berdampak pada kesehatan anak-anak, tetapi juga memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Ginting dan Zebua (2024), menekankan bahwa edukasi gizi dan kesehatan kepada ibu-ibu dan keluarga merupakan langkah penting untuk mencegah stunting. Hanim et al. (2025) menambahkan, kegiatan edukasi kesehatan akan lebih efektif jika dilakukan secara langsung di masyarakat dengan pendekatan komunikasi yang sederhana dan melibatkan tokoh masyarakat setempat.

Di sisi lain, kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial dan nilai-nilai moral di masyarakat desa. Kegiatan seperti pengajian, mengajar mengaji untuk anak-anak, dan peringatan hari besar Islam tidak hanya menjaga tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana membangun rasa kebersamaan antarwarga (Samsudin, et al., 2025). Sagala et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan nilai religius dapat membantu membentuk generasi muda yang lebih peduli, berakhlak baik, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Mahasiswa KKN sebagai bagian dari perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Syauki, et al. (2024), kegiatan KKN bukan hanya sekadar program pengabdian, tetapi juga sebagai sarana belajar langsung di masyarakat. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari, sekaligus membantu memberikan solusi atas permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat desa.

Program KKN ke-83 Kelompok 51 UIN Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan di Desa Tanjung Agas merupakan contoh nyata dari upaya kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Selama 35 hari, mahasiswa menjalankan beragam kegiatan, mulai dari pembersihan lingkungan, pendampingan UMKM dengan pembuatan QRIS, sosialisasi Pos bantuan Hukum (POSBAKUM), stunting dan cinta rupiah, hingga kegiatan keagamaan seperti mengajar mengaji dan mengikuti pengajian ibu-ibu. Pendekatan yang dilakukan bukan hanya terpaku pada satu bidang, melainkan menggabungkan aspek ekonomi, kesehatan, dan keagamaan, sehingga lebih komprehensif.

Pelaksanaan KKN dengan pendekatan multi-sektor seperti ini dianggap mampu menghasilkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Astriyani et al. (2025) menegaskan bahwa program pengabdian yang melibatkan beberapa bidang sekaligus lebih efektif untuk membangun kesadaran kolektif dan perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, Maulida et al. (2024) menyebutkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat mempercepat proses adaptasi teknologi di kalangan pelaku UMKM desa.

Melalui pendampingan pembuatan QRIS, mahasiswa membantu pelaku UMKM desa untuk masuk ke era digital. Hal ini penting karena digitalisasi dapat memperluas akses pasar dan membuat proses transaksi lebih aman dan cepat (Kamila et al., 2025). Di sisi lain, sosialisasi cinta rupiah bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan mata uang resmi Indonesia dalam setiap transaksi, sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat kedaulatan ekonomi nasional (Soleha & Mandira 2025).

Untuk bidang kesehatan, mahasiswa juga melakukan sosialisasi stunting dengan memberikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang, kebersihan diri dan lingkungan, serta perawatan kesehatan ibu dan anak. Pada aspek keagamaan, mahasiswa KKN terlibat aktif dalam kegiatan mengajar mengaji di TPA, mengikuti pengajian ibu-ibu, hingga membantu peringatan Tahun Baru Islam 10 Muharam. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana belajar agama, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga, meningkatkan kebersamaan, dan memperkuat identitas religius masyarakat desa (Saputri et al., 2025).

Selain program-program di bidang ekonomi, kesehatan, dan keagamaan, mahasiswa KKN ke-83 Kelompok 51 UIN Raden Fatah Palembang juga menjalankan inisiatif pendampingan hukum melalui Program Pos Bantuan Hukum Desa (POSBAKUM). Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa yang sering kali memiliki pemahaman terbatas terkait hak dan kewajiban hukum. Kegiatan POSBAKUM di Desa Tanjung Agas dilaksanakan dengan pendekatan dialog santai dan bahasa sederhana, agar materi hukum yang sering dianggap rumit dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pendekatan ini juga melibatkan tokoh masyarakat setempat, sehingga suasana diskusi terasa lebih dekat dan partisipatif.

Program POSBAKUM bukan hanya menjadi sarana edukasi hukum, tetapi juga membuka ruang diskusi bagi warga untuk menyampaikan kendala dan pertanyaan sehari-hari yang berkaitan dengan hukum. Dengan adanya program ini, diharapkan kesadaran hukum masyarakat desa meningkat, sehingga dapat melindungi kepentingan mereka secara mandiri dan mencegah potensi konflik di masa depan. Menurut Rahmah et al. (2025), pendampingan hukum berbasis desa sangat penting sebagai upaya preventif dan pemberdayaan masyarakat, karena dapat menjembatani kesenjangan pemahaman antara regulasi formal dan praktik sehari-hari masyarakat desa.

Selain itu, program kerja mahasiswa KKN juga meliputi pembangunan tugu sebagai identitas desa. Tugu ini diharapkan dapat menjadi simbol kebanggaan dan penanda khas yang memperkuat citra Desa Tanjung Agas di mata masyarakat luar maupun generasi muda desa sendiri. Menurut Ariyadi et al. (2025), keberadaan ikon fisik seperti tugu desa dapat meningkatkan rasa memiliki dan memperkuat identitas sosial masyarakat setempat. Selain itu, simbol visual seperti ini juga dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, yang pada akhirnya mendukung perekonomian desa (baiti et al., 2024). Dengan begitu, kehadiran tugu bukan hanya sebatas proyek fisik, melainkan juga menjadi bagian penting dari strategi pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan.

Program KKN yang dijalankan mengintegrasikan berbagai bidang: ekonomi, kesehatan, agama, serta penguatan identitas desa melalui pembangunan tugu. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata, baik untuk masyarakat saat ini maupun untuk generasi berikutnya. Dengan pendekatan komprehensif tersebut, diharapkan program KKN ini dapat menjadi contoh baik bagaimana mahasiswa dapat berperan aktif dalam pembangunan desa, bukan hanya melalui edukasi dan pendampingan, tetapi juga melalui interaksi sosial yang erat dengan masyarakat. Tujuan akhirnya adalah membangun masyarakat desa yang lebih mandiri, melek teknologi, sehat, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai religius serta budaya lokal.

### METODE

Kegiatan KKN berlangsung di Desa Tanjung Agas, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir, selama 35 hari terhitung sejak Senin, 1 Juli 2025 hingga Senin, 4 Agustus 2025. Sepanjang periode tersebut, jalannya program senantiasa dipantau secara berkala agar pelaksanaan kegiatan, mulai dari pendampingan digitalisasi UMKM, edukasi kesehatan, penguatan nilai keagamaan, hingga layanan POSBAKUM, tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pemantauan ini dilakukan dengan cara merefleksikan perkembangan di lapangan dan menyesuaikan langkah kegiatan apabila diperlukan, sehingga setiap program dapat berjalan lebih efektif serta memberi ruang bagi perbaikan yang berkesinambungan.

Metode kegiatan KKN ini menggunakan pendekatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan pendampingan masyarakat. Mahasiswa melakukan sosialisasi pencegahan stunting dan pos bantuan hukum (POSBAKUM), edukasi cinta rupiah, praktik langsung penggunaan QRIS untuk UMKM, hingga mengajar mengaji anak-anak dan mengikuti pengajian ibu-ibu. Selain itu, salah satu program unggulan adalah pembuatan tugu identitas desa. Kegiatan ini diawali dengan diskusi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan desain dan lokasi strategis tugu. Mahasiswa kemudian membantu proses penggalangan ide dan desain, serta melibatkan pemuda dan karang taruna setempat dalam proses pembangunan tugu. Langkah-langkah tersebut bertujuan agar pembangunan tugu tidak hanya menjadi proyek simbolik, tetapi juga hasil gotong royong seluruh elemen desa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-83 Kelompok 51 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan di Desa Tanjung Agas, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir, selama 35 hari terhitung sejak 1 Juli hingga 4 Agustus 2025, berhasil menjalankan sejumlah kegiatan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan dan potensi lokal masyarakat. Secara garis besar, kegiatan ini meliputi pendampingan digitalisasi UMKM, edukasi kesehatan dan pencegahan stunting, kegiatan keagamaan, aksi sosial berbasis gotong royong, serta pembangunan tugu identitas desa yang menjadi simbol kebanggaan bersama.

#### **Kegiatan Pendampingan Digitalisasi UMKM**

Salah satu fokus utama KKN adalah mendampingi pelaku UMKM dalam pemanfaatan sistem pembayaran digital QRIS. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi manfaat transaksi non-tunai, seperti kemudahan, kecepatan, dan keamanan. Mahasiswa kemudian mendampingi pendaftaran, pembuatan akun, hingga praktik langsung penggunaan QRIS. Agar usaha terlihat lebih menarik, mahasiswa juga membantu membuat dan memasang banner promosi. Selain itu, pendampingan

ini dilengkapi dengan edukasi tentang Perlindungan Konsumen yang menekankan hak dan kewajiban pelaku usaha serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Dengan cara ini, pelaku UMKM tidak hanya memahami teknologi pembayaran digital, tetapi juga semakin sadar akan pentingnya berbisnis secara jujur, aman, dan bertanggung jawab.



**Gambar 1.** Pertemuan awal dengan perangkat desa dan warga setempat sekaligus sosialisasi QRIS dan Perlindungan Konsumen



**Gambar 2.** Pemasangan Banner UMKM



**Gambar 3.** Survei Banner sekaligus sosialisasi dan pendaftaran QRIS Merchant

Setelah tahap adaptasi awal bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat, mahasiswa KKN ke-83 Kelompok 51 UIN Raden Fatah Palembang memulai salah satu program utama, yaitu pendampingan UMKM dalam pemanfaatan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Berdasarkan hasil pemetaan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Desa Tanjung Agas masih mengandalkan transaksi tunai dan belum familiar dengan teknologi pembayaran non-tunai seperti QRIS. Melihat potensi dan kebutuhan tersebut, mahasiswa merancang sosialisasi yang memadukan penjelasan manfaat QRIS sekaligus pendampingan praktis agar pelaku UMKM dapat langsung mencoba dan memahaminya.

Pada tahap awal, mahasiswa menjelaskan berbagai keuntungan penggunaan QRIS, seperti mempercepat proses transaksi, meminimalkan risiko uang palsu, hingga memudahkan pembeli yang lebih sering menggunakan dompet digital. Sosialisasi dilanjutkan dengan pendampingan teknis: mahasiswa membantu pendaftaran QRIS, pembuatan akun, hingga mendampingi praktik langsung penggunaan QRIS saat transaksi. Agar usaha terlihat lebih menarik, mahasiswa juga membantu merancang dan memasang *banner* promosi bagi UMKM. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sosialisasi terpadu mengenai Perlindungan Konsumen (PK) yang disampaikan tidak hanya untuk konsumen, tetapi juga untuk para pelaku UMKM sebagai pelaku usaha sekaligus pengguna layanan digital. Mahasiswa menjelaskan bahwa pelaku UMKM juga memiliki hak sebagai konsumen ketika menggunakan layanan perbankan, dompet digital, dan platform penyedia QRIS. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya memahami hak dan kewajiban sebagai pelaku usaha, seperti memberikan informasi harga yang jujur, dan menjaga kualitas produk serta nilai estetika dari tempat usahanya.

Mahasiswa juga mengingatkan pelaku UMKM agar lebih teliti dalam menjaga keamanan data pribadi mereka, seperti PIN, kode OTP, dan informasi rekening, agar tidak disalahgunakan pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan memahami aspek perlindungan konsumen, pelaku UMKM diharapkan mampu bertransaksi secara lebih aman, baik sebagai penyedia jasa maupun sebagai pengguna layanan keuangan digital. Pendekatan ini memperkuat kesadaran bahwa dalam ekosistem digital, pelaku UMKM bukan hanya penjual, tetapi juga sekaligus pengguna layanan digital yang memiliki hak perlindungan.

Selain hak, mahasiswa juga menekankan kewajiban pelaku usaha, seperti memastikan harga produk selalu tertera dengan jelas dan sesuai, tidak menipu konsumen dengan informasi palsu, serta menjaga kerahasiaan data konsumen. Diskusi ini membuka ruang bagi pelaku UMKM untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman mereka, misalnya terkait kendala saat transaksi digital, pengalaman salah transfer, atau kekhawatiran kehilangan akses akun.

Pendekatan yang menggabungkan sosialisasi teknologi (QRIS) dan edukasi Perlindungan Konsumen (PK) ini disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, agar lebih mudah dipahami. Menurut Ulya et al. (2023), upaya meningkatkan literasi digital pelaku UMKM harus selalu disertai edukasi tentang hak dan kewajiban mereka sebagai konsumen maupun penyedia jasa, agar ekosistem usaha desa menjadi lebih sehat dan profesional. Mahasiswa juga menjelaskan bahwa penerapan QRIS bukan hanya mengikuti tren modern, tetapi menjadi langkah strategis agar UMKM lebih siap bersaing dan dipercaya konsumen, khususnya generasi muda yang terbiasa bertransaksi digital. Dengan memahami Perlindungan Konsumen, pelaku UMKM dapat lebih percaya diri menghadapi kemungkinan masalah, misalnya komplain pembeli atau kendala transaksi, karena mereka tahu prosedur dan hak mereka. Secara keseluruhan, program pendampingan ini tidak hanya membantu pelaku UMKM menguasai teknologi baru, tetapi juga membangun budaya usaha yang lebih terbuka, jujur, dan bertanggung jawab. Literasi digital yang dikombinasikan dengan pemahaman hak dan kewajiban konsumen diharapkan memperkuat posisi UMKM desa dalam menghadapi era ekonomi digital.

Program pendampingan UMKM dengan penerapan QRIS menunjukkan hasil positif. Banyak pelaku usaha yang sebelumnya hanya mengandalkan transaksi tunai mulai terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital setelah mendapat sosialisasi dan pendampingan teknis. Mahasiswa membantu pendaftaran merchant QRIS, praktik transaksi, serta membuat banner promosi untuk memperkuat citra usaha lokal. Selain aspek teknis, diberikan pula edukasi mengenai perlindungan konsumen agar pelaku UMKM memahami hak dan kewajiban mereka sebagai penyedia maupun pengguna layanan digital. Pendekatan ini membantu mereka lebih percaya diri dalam menjalankan usaha sekaligus lebih siap menghadapi potensi masalah dalam transaksi digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2023) yang menemukan bahwa digitalisasi UMKM di Makassar berdampak signifikan terhadap peningkatan keuntungan, serta temuan Masitoh et al. (2025) yang menegaskan bahwa digitalisasi memperluas akses pasar meski masih terkendala literasi dan infrastruktur.

### **Kegiatan POSBAKUM (Pos Bantuan Hukum)**

Program lainnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN ke-83 Kelompok 51 UIN Raden Fatah Palembang yaitu membuka POSBAKUM (Pos Bantuan Hukum) di Desa Tanjung Agas. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pemahaman dasar mengenai persoalan hukum yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Melalui POSBAKUM, mahasiswa memberikan layanan konsultasi hukum kepada warga yang ingin bertanya seputar masalah warisan, jual beli tanah, pembuatan perjanjian sederhana, hingga persoalan administrasi kependudukan yang sering membingungkan. Selain itu, mahasiswa juga menyampaikan saran hukum secara umum, seperti pentingnya memiliki dokumen tertulis sebagai bukti sah transaksi, memahami prosedur pembuatan surat keterangan, hingga langkah-langkah yang dapat diambil jika terjadi sengketa kecil di lingkungan desa. Melalui diskusi santai, warga diajak lebih kritis untuk memastikan setiap tindakan hukum mereka sesuai prosedur yang berlaku, sehingga dapat meminimalisir risiko masalah di kemudian hari.



**Gambar 4. Sosialisasi Pos Bantuan Hukum (POSBAKUM)**

Tidak hanya terbatas pada konsultasi, POSBAKUM ini juga menjadi wadah pemberian informasi hukum yang lebih luas. Mahasiswa menjelaskan hak dan kewajiban warga sebagai bagian dari masyarakat hukum, serta memperkenalkan peraturan-peraturan dasar di tingkat desa dan pemerintah daerah. Harapannya, warga dapat lebih mengenali jalur resmi yang tersedia saat menghadapi permasalahan hukum, serta memahami pentingnya komunikasi dengan pihak berwenang secara baik dan benar.

Kegiatan POSBAKUM ini mendapat sambutan positif dari masyarakat, karena mereka dapat berkonsultasi secara langsung dengan mahasiswa tanpa rasa canggung dan dalam suasana yang lebih santai dibandingkan konsultasi formal. Kehadiran POSBAKUM menjadi bukti nyata bahwa KKN bukan hanya tentang kegiatan fisik, tetapi juga upaya mendekatkan pemahaman hukum kepada masyarakat desa, agar mereka merasa lebih siap dan percaya diri menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, POSBAKUM turut memperkuat peran KKN sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan nyata masyarakat.

#### **Kegiatan Edukasi Kesehatan dan Pencegahan Stunting**

Di sisi lain, Mahasiswa KKN ke-83 Kelompok 51 UIN Raden Fatah Palembang juga melaksanakan sosialisasi pencegahan stunting yang secara khusus ditujukan kepada siswa-siswi sekolah dasar (SD) di Desa Tanjung Agas. Kegiatan ini menjadi salah satu program penting karena anak-anak usia sekolah merupakan kelompok strategis untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Dalam sosialisasi tersebut, mahasiswa menjelaskan secara sederhana mengenai apa itu stunting, apa saja penyebabnya, serta dampak jangka panjang bagi kesehatan dan perkembangan anak.

Materi yang disampaikan difokuskan pada pentingnya menjaga pola makan yang bergizi seimbang setiap hari. Mahasiswa mengajak siswa memahami mengapa tubuh membutuhkan makanan yang bervariasi, seperti nasi, lauk pauk, sayur, buah, dan air putih. Penekanan juga diberikan pada kebiasaan sarapan sebelum berangkat ke sekolah agar anak-anak tetap memiliki energi untuk belajar dan beraktivitas sepanjang hari. Selain itu, mahasiswa memberikan pemahaman bahwa stunting bukan hanya masalah tinggi badan yang tidak optimal, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan belajar dan kesehatan di masa depan.



**Gambar 5. Sosialisasi Pencegahan Stunting Di SDN 11 Tanjung Raja**



**Gambar 6. Senam bersama Ibu-ibu desa Tanjung Agas**

Dalam proses penyampaian materi, mahasiswa berusaha menggunakan bahasa yang sederhana dan dekat dengan keseharian anak-anak. Contohnya, mahasiswa memberikan contoh jenis makanan yang mudah ditemukan di rumah atau warung sekitar desa agar siswa merasa lebih akrab dan mudah mengingatnya. Mahasiswa juga mengingatkan pentingnya kebiasaan menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain, serta menggosok gigi secara rutin. Kebiasaan-kebiasaan sederhana ini dijelaskan sebagai langkah konkret untuk mencegah penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan.

Salah satu bagian penting dari sosialisasi adalah mengajak siswa untuk aktif berdiskusi. Mahasiswa memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kebiasaan makan mereka di rumah, jenis makanan kesukaan, dan kebiasaan saat makan bersama keluarga. Pendekatan seperti ini bertujuan agar siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut Ginting dan Zebua (2024), pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta lebih efektif dalam membangun pemahaman jangka panjang dibandingkan hanya melalui ceramah satu arah. Selain diskusi, mahasiswa juga menyampaikan pesan tentang pentingnya tidak memilih-milih makanan. Siswa didorong untuk mencoba berbagai jenis sayuran dan buah meskipun belum terbiasa. Mahasiswa menjelaskan manfaat dari setiap jenis makanan, misalnya wortel baik untuk kesehatan mata, ikan mengandung protein yang penting untuk pertumbuhan, dan buah-buahan membantu menjaga daya tahan tubuh. Dengan begitu, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk mempraktikkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa juga mengingatkan siswa bahwa menjaga kesehatan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya milik orang tua atau guru. Pesan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa peduli pada diri siswa untuk memperhatikan asupan makanan, menjaga kebersihan, dan tidak mudah tergoda makanan cepat saji yang kurang sehat. Menurut Hanim et al. (2025), upaya edukasi kesehatan sejak usia sekolah menjadi salah satu langkah strategis untuk menurunkan angka stunting karena anak-anak dapat menjadi agen perubahan kecil di lingkungannya.

Secara keseluruhan, sosialisasi pencegahan stunting kepada siswa SD ini menjadi bagian penting dari rangkaian program KKN yang bertujuan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan sejak usia dini. Pendekatan yang dilakukan lebih mengutamakan komunikasi yang sederhana dan interaktif agar materi dapat dipahami dan diingat oleh anak-anak. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan perilaku hidup bersih dan sehat dapat tumbuh sebagai kebiasaan yang berkelanjutan.

Kegiatan edukasi kesehatan difokuskan pada siswa sekolah dasar dengan menekankan pentingnya gizi seimbang, kebiasaan sarapan, serta perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan dan menggosok gigi. Anak-anak diperkenalkan pada konsep stunting dengan bahasa sederhana yang dekat dengan keseharian mereka, termasuk contoh makanan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman anak tentang kaitan gizi dan kesehatan, meski perubahan perilaku membutuhkan waktu dan dukungan dari orang tua. Hal ini didukung oleh penelitian Rahman et al. (2023) yang membuktikan bahwa edukasi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran gizi secara signifikan, serta temuan Munir (2022) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif mengubah pola asuh ibu terhadap anak stunting, terutama dalam hal nutrisi dan kebersihan lingkungan.

Selain kegiatan edukasi kesehatan difokuskan pada siswa sekolah dasar, dalam rangka mendorong pola hidup sehat yang holistik, mahasiswa KKN juga mengadakan kegiatan senam bersama ibu-ibu desa. Suasana senam terasa santai dan penuh canda tawa, sekaligus menjadi ajang bagi ibu-ibu untuk berolahraga dan saling bercerita. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan contoh pentingnya menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga menciptakan ruang interaksi yang lebih akrab. Senam bersama ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan tidak selalu harus disampaikan dalam bentuk formal, tetapi juga dapat dikemas secara menyenangkan.

### **Kegiatan Keagamaan**

Salah satu kegiatan utama di bidang keagamaan yang dijalankan mahasiswa KKN adalah mengajar mengaji khusus untuk anak-anak di Desa Tanjung Agas. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan tujuan membantu anak-anak dalam memperbaiki bacaan huruf hijaiyah, melatih hafalan surat-surat pendek, dan mengenalkan tajwid dasar. Mahasiswa hadir sebagai pendamping belajar sekaligus sahabat, yang tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kedekatan emosional. Dengan pendekatan persuasif dan penggunaan metode belajar yang disesuaikan dengan usia, anak-anak tampak lebih bersemangat dan termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk belajar kesabaran, komunikasi, dan membangun rasa peduli terhadap generasi muda.

Selain kegiatan mengajar mengaji untuk anak-anak, kegiatan keagamaan di Desa Tanjung Agas juga diwarnai dengan pengajian ibu-ibu yang secara rutin diikuti oleh mahasiswi KKN bersama warga setempat. Suasana pengajian ini terasa santai namun penuh makna, menjadi ruang bagi ibu-ibu untuk saling bertukar cerita sekaligus memperdalam pemahaman keagamaan. Kehadiran mahasiswi dalam pengajian turut mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, menciptakan suasana kebersamaan lintas generasi yang hangat dan akrab.

Di sisi lain, mahasiswa KKN juga turut berpartisipasi dalam kegiatan khutbah Jumat dengan menjadi khatib di masjid desa. Kesempatan ini menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk belajar berbicara di depan publik, menyampaikan pesan keagamaan, serta memperkuat keterampilan komunikasi yang santun dan persuasif. Kegiatan khutbah tidak hanya menjadi bagian dari ibadah rutin, tetapi juga menjadi sarana mahasiswa untuk berdialog langsung dengan jamaah, menyampaikan pesan moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam pengajian ibu-ibu dan khutbah Jumat menjadi bentuk nyata kontribusi mereka dalam memperkuat nilai-nilai religius dan kebersamaan di Desa Tanjung Agas.



Gambar 7. Mengajar ngaji di TPA



Gambar 8. Mahasiswi KKN mengikuti pengajian ibu-ibu



Gambar 9. Mahasiswa KKN menjadi Khatib



Gambar 10. Para pemenang lomba islami 10 muharam

Pada momentum peringatan 10 Muharam, mahasiswa KKN ke-83 Kelompok 51 UIN Raden Fatah Palembang turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan perlombaan islami yang ditujukan bagi anak-anak di Desa Tanjung Agas. Kegiatan ini mencakup lomba mewarnai gambar bertema kartun islami, lomba azan, serta lomba membaca Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan semangat keagamaan sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia, sehingga anak-anak dapat belajar sambil berkreasi dan berkompetisi secara sehat. Mahasiswa bersama masyarakat dan pihak terkait saling bekerja sama dalam merancang konsep, mempersiapkan perlengkapan, serta memastikan jalannya perlombaan berlangsung lancar. Suasana acara diwarnai antusiasme anak-anak yang dengan penuh percaya diri mengikuti setiap lomba, serta dukungan hangat dari para orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Momen ini menjadi sarana yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan mahasiswa KKN. Melalui kegiatan perlombaan islami ini, diharapkan anak-anak semakin termotivasi untuk mendalami bacaan Al-Qur'an, mempelajari adab melantunkan azan, dan mengembangkan kreativitas seni yang bernuansa islami. Kehangatan dan kebersamaan yang tercipta dalam acara ini juga menjadi wujud nyata dari semangat gotong royong serta kepedulian terhadap pembinaan karakter generasi muda di desa.

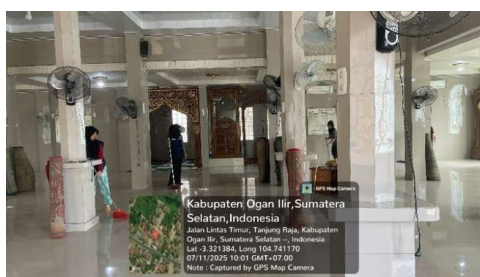
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya meningkatkan motivasi spiritual, tetapi juga mempererat hubungan emosional mahasiswa dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa praktik keagamaan komunal berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial dan identitas kelompok dalam masyarakat (Sahlan & Setiawan, 2021).

### **Aksi Sosial Berbasis Gotong Royong**

Selain menjalankan program edukasi dan pendampingan, mahasiswa juga aktif dalam kegiatan sosial yang berbasis gotong royong. Mereka ikut membersihkan masjid, membantu pelaksanaan tahlilan, aqiqah, dan khitanan, serta berbaur dengan warga dalam menyiapkan konsumsi acara. Selain itu, mahasiswa mengadakan senam bersama ibu-ibu desa untuk menumbuhkan kebiasaan hidup sehat sekaligus mempererat kebersamaan. Dari berbagai kegiatan ini, mahasiswa belajar

langsung tentang nilai kekompakan, kepedulian, serta pentingnya tradisi gotong royong dalam kehidupan masyarakat desa.

Salah satu kegiatan sosial berbasis gotong royong yang dilakukan mahasiswa adalah membersihkan masjid di Desa Tanjung Agas. Kegiatan ini meliputi menyapu, mengepel, serta merapikan area sekitar masjid agar jamaah merasa lebih nyaman saat beribadah. Melalui gotong royong ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi secara fisik, tetapi juga belajar memahami nilai kekompakan dan kepedulian terhadap rumah ibadah sebagai pusat kegiatan masyarakat. Kehadiran mahasiswa turut menambah semangat warga untuk bersama-sama menjaga kebersihan masjid sebagai tempat suci yang selalu ramai dikunjungi.



**Gambar 11. Gotong royong mahasiswa KKN pembersihan Masjid**



**Gambar 12. Tahlilan bersama warga desa Tanjung Agas**



**Gambar 13. Membantu warga menyiapkan acara aqiqah anak salah satu warga desa**



**Gambar 14. Membantu warga serta menghadiri acara khitanan anak salah satu warga desa**

Mahasiswa KKN Kelompok 51 ikut serta membantu pelaksanaan acara tahlilan yang diadakan oleh warga Desa Tanjung Agas. Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat langsung mulai dari persiapan tempat, menata kursi, hingga membantu menyajikan konsumsi kepada para tamu. Selain membantu secara teknis, kehadiran mahasiswa juga membawa suasana lebih akrab dan hangat. Mahasiswa belajar menghormati tradisi lokal dan nilai spiritual di balik acara tahlilan, yang bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga menjadi sarana memperkuat silaturahmi antarwarga. Kegiatan ini menjadi pengalaman penting bagi mahasiswa dalam memahami kehidupan sosial masyarakat desa yang kaya dengan nilai gotong royong.

Dalam rangka mendukung kegiatan sosial dan mempererat kebersamaan di Desa Tanjung Agas, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-83 Kelompok 51 Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Palembang tidak hanya berperan sebagai panitia pelaksana acara, tetapi juga secara langsung terlibat aktif dalam proses menyiapkan makanan bersama masyarakat setempat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan warga desa yang bahu-membahu mulai dari mencuci bahan makanan mentah seperti ayam, memotong, hingga mempersiapkan bumbu masakan yang akan disajikan saat acara berlangsung. Partisipasi mahasiswa tidak berhenti pada tahap pendistribusian makanan saja, tetapi benar-benar dimulai sejak tahap awal persiapan. Proses menyiapkan makanan dilakukan bersama-sama dalam suasana yang penuh keakraban, canda tawa, dan kerja sama. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar memahami budaya gotong royong yang menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat desa. Aktivitas bersama ini juga menjadi sarana pertukaran pengalaman, baik antara mahasiswa dan warga setempat maupun antaranggota KKN sendiri.

Selain tahlilan dan aqiqah, mahasiswa KKN juga turut membantu dalam pelaksanaan khitanan anak salah satu warga. Bentuk keterlibatan mahasiswa meliputi membantu mengatur tempat, mendampingi keluarga, serta membantu distribusi konsumsi untuk tamu yang hadir. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman langsung mengenal tradisi penting di tengah masyarakat muslim, di mana khitanan tidak hanya menjadi peristiwa medis, tetapi juga acara kebersamaan yang sarat makna religius. Kegiatan ini memperkuat hubungan emosional mahasiswa dengan warga desa dan menumbuhkan rasa empati serta kepedulian terhadap sesama.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa meningkatkan semangat warga dalam menjaga tradisi gotong royong, sekaligus memberi mahasiswa pengalaman langsung dalam memahami nilai solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi sosial bahwa keterlibatan dalam aktivitas kelompok mampu memperkuat ikatan sosial, kepercayaan, dan identitas komunitas (Haslam et al., 2018).

### Pembangunan Tugu Identitas Desa



**Gambar 15. Tugu hasil kolaborasi mahasiswa KKN dan warga desa Tanjung Agas**

Salah satu program yang memiliki makna khusus dan berdampak jangka panjang adalah pembangunan tugu identitas desa. Ide pembangunan tugu muncul setelah diskusi dengan perangkat desa yang menginginkan adanya simbol khas yang bisa menjadi kebanggaan bersama dan penanda visual bagi Desa Tanjung Agas. Mahasiswa kemudian membantu mendesain konsep tugu yang sederhana namun sarat makna, serta menggalang dukungan dari warga desa, karang taruna, dan tokoh masyarakat. Proses pembangunan tugu melibatkan warga secara gotong royong, sehingga menjadi lebih dari sekadar proyek fisik. Tugu tersebut diharapkan menjadi simbol

identitas desa sekaligus memperkuat rasa memiliki di kalangan warga, khususnya generasi muda. Seperti dijelaskan Ariyadi et al. (2025), pembangunan elemen visual seperti tugu dapat memperkuat citra desa dan berpotensi menjadi daya tarik bagi pengunjung.

### SIMPULAN

Program KKN ke-83 Kelompok 51 UIN Raden Fatah Palembang di Desa Tanjung Agas memperlihatkan bahwa pendekatan kolaboratif lintas sektor mampu memberi dampak nyata bagi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendampingan digitalisasi UMKM melalui QRIS, edukasi pencegahan stunting dengan menekankan pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup bersih, penguatan nilai keagamaan, serta pembangunan tugu identitas desa yang menjadi simbol kebersamaan. Seluruh rangkaian program dijalankan dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui diskusi, pendampingan teknis, dan sosialisasi langsung sehingga manfaat yang muncul tidak hanya bersifat praktis tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman belajar yang bermakna karena mereka berkesempatan mengasah kemampuan berkomunikasi dengan berbagai kelompok usia, bekerja dalam tim, serta mempraktikkan teori yang dipelajari di kampus dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi berbagai bidang dalam KKN dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak desa Tanjung Agas, warganya, dan anggota karang taruna yang telah menyambut kelompok 51 KKN ke-83 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan penuh hangat, terima kasih pula kepada UMKM yang bersedia dan berpartisipasi pada setiap program yang telah dilaksanakan, dan terima kasih juga kepada pihak Bank Indonesia yang menjadi sponsor dalam KKN ini juga pihak Lp2m Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memfasilitasi KKN ke-83 ini. Terakhir, terima kasih disampaikan untuk semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

### REFERENSI

- Anabuni, A. U. T., Dewiati, I. L., Kellen, M. S. L., jono karjo Himpi, P., & Mooy, D. (2025). Peluang Dan Tantangan Umkm Di Era Digital: Solusi Praktis Untuk Masyarakat Amanuban Barat: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2133-2138.
- Ariyadi, D., Setiawan, A., & Hidayat, R. (2025). Pembangunan elemen visual desa sebagai penguat identitas lokal. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPPM/article/view/xxxx>
- Ariyadi, T., Rosyad, F., Fatoni, F., IS, N. P., Meria, D., & Permata, S. (2025). Implementasi Program KKNT Semester Ganjil 2024/2025: Pembangunan Tugu Desa Bangun Jaya sebagai Simbol Identitas Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1316-1322.
- Astriyani, C., Nudita, A., Yazid, A. R., Agustian, F. R., & Rismawati, R. (2025). Peran Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Di Wilayah JABABEKA. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 1407-1413.

- Astuti, A., Mane, A. A., & Saleh, M. Y. (2023). Pengaruh digitalisasi terhadap penjualan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Makassar. *Jurnal Nuansa*, 3(1). <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/download/1474/1738/7238>
- Baiti, D. A. N., Ramdhani, D., Pratama, F. A., Rachmawati, R., Yana, S., Karima, S., ... & Malik, A. (2024). Revitalisasi Tugu Desa: Upaya Memperindah Tugu Desa Gunung Terang, Kalianda, Lampung Selatan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(8).
- Fauzi, A. (2024, December). KKN Dan Collaborative Governance Menggagas Pembangunan Berkelanjutan Di Tingkat Desa. In *Senandika: Seminar Nasional Administrasi Publik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* (Vol. 1, No. 1).
- Ginting, T. T. M., & Zebua, A. (2024). Sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun: Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(1), 27-31.
- Hanim, L. M., Sofyan, I., Ramadani, N. W., & Wafi, A. (2025). Meningkatkan Pemahaman Sadar Gizi dan Pencegahan Stunting Sejak Dini Siswa SDN Gili Timur 2 Kecamatan Kamal Bangkalan. *Santri: Journal of Student Engagement*, 4(1), 26-35.
- Haslam, S. A., Jetten, J., Cruwys, T., Dingle, G., & Haslam, C. (2018). *The new psychology of health: Unlocking the social cure*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315648569>
- Kamila, E. R., Andini, A. I. X., & Azzahra, T. (2025). Transformasi Digital dan Pertumbuhan E-Commerce: Dampak, Peluang, dan Tantangan di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 141-145.
- Lobho, K. E., Tanu, L. S. N., Ika, H., Luni, D., & Sula, Y. I. (2024). Peran Digitalisasi dalam Penanggulangan Stunting: Solusi Inovatif untuk Generasi Sehat. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1152-1161.
- Masitoh, G., et al. (2025). Analisis dampak digitalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia. *Jurnal Sharia Economica*, 4(2). <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/JSE/article/view/1879/1313>
- Maulida, S. A., Andrina, R. P., Ananda, P., Sitorus, T. F. M., Zuhri, R. A., Wibowo, M. R., ... & Nasution, Y. S. J. (2024). Peran Mahasiswa KKN 25 UINSU dalam Pengembangan UMKM Ternak Ikan Gurame UPR Ma'arif bagi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjung Seri Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6090-6099.
- Munir, Z. (2022). Pengaruh edukasi tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1). <https://jurnal.utu.ac.id/teknodimas/article/view/9144>
- Mutaqin, M. Z., Arifin, M., Muslim, M., & Husnun, M. N. (2024). Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Sosial Keagamaan Di Desa Cipanas Kabupaten Lebak. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 304-318.
- Rahmah, S., Syahfitri, T., Hidayanti, S., & Puspitasari, F. (2025). Edukasi Hukum dan Pemberdayaan Komunitas Berbasis Lokal dalam Mewujudkan Perlindungan Anak dan Perempuan dari Tindak Kekerasan di Tingkat Desa Kabupaten Indragiri Hilir. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 4(2), 9-16.
- Rahman, A., et al. (2023). Program edukasi kesadaran dan pengetahuan stunting masyarakat Desa Meunasah Rayeuk Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/download/529/436>
- Sagala, A. H., Orlando, G., Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., & Yana, R. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan pada generasi muda. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 488-498.
- Sahlan, M., & Setiawan, I. (2021). Peran kegiatan keagamaan dalam memperkuat solidaritas sosial masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(2), 112-123. <https://doi.org/10.21009/jsp.052.05>
- Samsudin, S. (2025). Membangun Karakter Religius Masyarakat Pedesaan di Era Revolusi 5.0. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 19-44.
- Saputri, F. M. D., Nuraini, M., Yanti, S. D., & Adawiyah, R. (2025). Pawai Obor Dalam Memperingati Tahun Baru Islam Di Desa Muara Kembang. *Brilliant Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(1), 25-34.

- Soleha, K. R., & Mandira, I. M. C. (2025). Membangun Kesadaran Mata Uang Nasional Di Era Digitalisasi: Sosialisasi Edukasi Cinta Bangsa Paham Rupiah Pada Siswa–Siswi Di Smpn 15 Denpasar. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(1), 159-166.
- Suhendar, E., Hapsari, A. T., Suaedah, S., Mariana, D., & Murodif, A. (2024). Digitalisasi UMKM Sebagai Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 274-281.
- Syauki, M., Wahidah, W., Mirna, M., Khairunnisa, K., Anggraini, D., Puspita, A. A., ... & Ryamizar, M. (2024). Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Nalon Kecamatan Serbajadi. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 91-101.
- Widadatul Ulya, Pratiwi, A. R., & Utami, N. (2023). Implementasi hukum perlindungan konsumen melalui literasi pemasaran digital dan legalitas produk UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Journal of Higher Education Social Sciences*, 7(02). <https://doi.org/10.26618/j-hes.v7i02.12183>

### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Alvient Primadana Putra, Ahmad Ari Fatullah, Febiana, Muhammad Salman Alfajri, Nabilla Oktaviani, Indri Sartika, Rahmad Suci, A Idham Abu Bakar, M. Zaky Firmansyah, Muhammad Fauzi Anwar Nashihin, Munif Pratama, Deri Armando, Rio Dwi Chandra, Amanda Yaliza Satma, Sinta Wulandari, Nadhea Mulia Sarah, Isnain Fitri Auli Yanti